

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling umum dijumpai di pelayanan kesehatan primer. ISPA adalah infeksi yang menyerang saluran pernapasan bagian atas dan/atau bawah yang berlangsung selama 14 hari atau kurang, termasuk pneumonia, influenza, dan bronkitis yang menjadi kontributor utama beban penyakit global dan tingkat mortalitas (Nieman & Sakaguchi, 2022). Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari bayi hingga lansia, dan menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia.

Menurut data World Health Organization (WHO), infeksi saluran pernapasan menyebabkan sekitar 7,5 juta kematian setiap tahunnya di seluruh dunia, yang merupakan 14% dari mortalitas global (Tran et al., 2024). Hampir setengah dari semua kematian akibat infeksi saluran pernapasan bawah pada anak-anak di bawah 5 tahun disebabkan oleh menghirup partikel dari polusi udara rumah tangga (WHO, 2024). Di Indonesia, ISPA merupakan penyakit dengan angka kesakitan tertinggi dibandingkan dengan penyakit lainnya, terutama pada kelompok usia 1-4 tahun dengan prevalensi yang terus meningkat.

Gaya hidup modern yang berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam pola kehidupan masyarakat. Perubahan ini meliputi kebiasaan merokok, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, kualitas tidur yang buruk, dan paparan polusi udara yang meningkat. Berbagai faktor gaya hidup tersebut diduga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA.

Merokok, baik aktif maupun pasif, merupakan salah satu faktor risiko utama ISPA. Penelitian menunjukkan bahwa merokok dan polusi udara memiliki efek sinergis, dimana asap rokok dapat memperburuk dampak polusi udara terhadap sistem pernapasan (Mannino et al., 2023). Asap rokok mengandung berbagai zat

kimia berbahaya yang dapat merusak sistem pernapasan dan menurunkan daya tahan tubuh terhadap infeksi.

Aktivitas fisik yang tidak memadai juga menjadi faktor risiko penting untuk ISPA. Studi terbaru menunjukkan bahwa ketidakaktifan fisik harus dianggap sebagai faktor risiko untuk infeksi saluran pernapasan akut, dimana aktivitas fisik yang teratur dapat menurunkan risiko ISPA secara signifikan (Nieman & Sakaguchi, 2022). Aktivitas fisik yang teratur telah terbukti dapat meningkatkan sistem imun dan mengurangi risiko infeksi saluran pernapasan.

Polusi udara, baik dalam ruangan maupun luar ruangan, merupakan faktor risiko yang semakin diperhatikan. Menurut WHO, 17% kematian akibat infeksi saluran pernapasan bawah akut (pneumonia) disebabkan oleh polusi udara ambient (Chauhan & Johnston, 2023). Paparan jangka panjang terhadap polusi udara dapat meningkatkan risiko infeksi saluran pernapasan bawah pada populasi dewasa (Bosch et al., 2024).

Pola makan yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan rendah vitamin dan mineral, juga dapat mempengaruhi sistem imun tubuh. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pola diet yang berkualitas tinggi dapat berinteraksi dengan faktor gaya hidup lainnya seperti merokok dalam mempengaruhi kesehatan pernapasan (Vahedi Fard et al., 2024). Defisiensi nutrisi dapat menurunkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi saluran pernapasan, sedangkan konsumsi makanan bergizi seimbang dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi.

Aktivitas fisik yang teratur telah terbukti dapat meningkatkan sistem imun dan mengurangi risiko infeksi saluran pernapasan. Namun, gaya hidup sedentari yang semakin umum di masyarakat modern dapat meningkatkan kerentanan terhadap ISPA. Kualitas tidur yang buruk juga dapat mempengaruhi fungsi sistem imun, sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi.

Klinik Pratama Mayen merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang melayani masyarakat di wilayah kerjanya. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Klinik Pratama Mayen, ISPA merupakan salah satu penyakit dengan angka kunjungan tertinggi pada periode 2023-2024. Namun, belum ada

penelitian yang menggali hubungan antara gaya hidup dengan kejadian ISPA di klinik tersebut.

Penelitian tentang hubungan gaya hidup dengan ISPA penting dilakukan untuk memberikan dasar ilmiah dalam upaya pencegahan dan pengendalian ISPA di tingkat pelayanan kesehatan primer. Dengan memahami faktor-faktor gaya hidup yang berhubungan dengan ISPA, diharapkan dapat dikembangkan strategi intervensi yang tepat untuk mengurangi angka kesakitan ISPA di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan gaya hidup (kebiasaan merokok, pola makan, aktivitas fisik, kualitas tidur) serta paparan polusi udara dengan kejadian ISPA pada pasien di Klinik Pratama Mayen tahun 2023-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup (kebiasaan merokok, pola makan, aktivitas fisik, kualitas tidur) serta paparan polusi udara dengan kejadian ISPA pada pasien di Klinik Pratama Mayen tahun 2023-2024.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup (kebiasaan merokok, pola makan, aktivitas fisik, kualitas tidur) serta paparan polusi udara dengan kejadian ISPA pada pasien di Klinik Pratama Mayen tahun 2023-2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum tersebut, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus, yaitu untuk mengetahui gambaran gaya hidup pasien ISPA di Klinik Pratama Mayen tahun 2023-2024; untuk mengetahui gambaran kejadian ISPA di Klinik Pratama Mayen tahun 2023-2024; untuk menganalisis hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA; untuk menganalisis hubungan pola makan dengan kejadian ISPA; untuk menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan kejadian ISPA; untuk menganalisis hubungan kualitas tidur dengan kejadian ISPA; serta untuk menganalisis hubungan paparan polusi udara dengan kejadian ISPA pada pasien di Klinik Pratama Mayen tahun 2023-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai referensi dan dasar teori dalam mengkaji faktor risiko kejadian ISPA serta merancang intervensi pencegahan berbasis gaya hidup dan lingkungan.

1.4.2 Bagi Masyarakat Umum

Selain itu, manfaat lain dari penelitian ini adalah bagi masyarakat umum, yaitu untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penerapan gaya hidup sehat dan pengendalian paparan polusi udara dalam upaya pencegahan ISPA, serta menjadi bahan edukasi bagi masyarakat untuk melakukan perubahan perilaku kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.